

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Di Mts Terpadu Bismillah-Barugbug Kabupaten Serang)

Mamah Mahfudoh

Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug dan menganalisis kelemahannya. Penelitian yang dilakukan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug bersifat deskriptif dan kualitatif. Informan dalam penelitian ini termasuk wakil kepala sekolah di Divisi Sarana dan Prasarana, guru dan siswa. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pengelolaan sarana dan prasarana, upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 1) Mutu pembelajaran MTs Terpadu Bismillah meningkat dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan dan perubahan perilaku siswa serta hasil akreditasi BAN –S/M dengan memperoleh nilai 91 peringkat A pada tahun 2019. 2) Manajemen sarana dan prasarana Di MTs Terpadu Bismillah sesuai dengan fungsi manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. 3) Mutu Pendidikan Murid di MTs Terpadu Bismillah sangat baik dengan persentase 90% lulusan melanjutkan Pendidikan dan perolehan Nilai rapor diatas KKM.

Kata kunci : *Manajemen sarana dan prasaranan pemebelajaran, Mutu Pendidikan*

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta

didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang memperoleh status selalu dalam ikatannya dengan sekolah. Sedangkan guru adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai pengajar peserta didik.

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun peserta didik untuk berada di lingkungan sekolah.

Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya sama saja dengan manajemen sarana prasarana pendidikan pada umumnya yang meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah

dalam periode tertentu.¹

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Setiap usaha untuk mengadakan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah atau bendahara. Usaha pengadaan harus dilakukan bersama akan memungkinkan pelaksanaannya lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan segi kualitas dan kuantitas, juga diperhatikan prosedur atas dasar hukum yang berlaku, sehingga sarana yang sudah ada tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.²

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Lazimnya, kegiatan pencatatan semua sarana dan prasarana disebut dengan istilah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definitif, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Kegiatan inventaris sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan uang, dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.³

Dalam penyimpanan peralatan dan perlengkapan yang ada di lembaga pendidikan/sekolah harus dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga sewaktu-waktu diperlukan dalam keadaan baik dan siap

¹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 117.

² *Ibid*, hlm. 135.

³ Ibrahim Bafadal, *op. cit.*, hlm. 61.

digunakan.

Penataan lingkungan dalam lembaga pendidikan harus rapi, indah, bersih, anggun dan asri. Sehingga menjadikan peserta didik, guru dan penyelenggara pendidikan merasa betah di lembaga pendidikan tersebut. Penataan perlengkapan sekolah mencakup pengaturan perlengkapan di ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dan kelas, ruang B.P, ruang perpustakaan, dan sebagainya. Ruang- ruang tersebut perlengkapannya perlu ditata sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan senang dan betah pada penyelenggara pendidikan dan guru. Misalnya pada ruang kelas perlengkapan perabot, juga dilengkapi dengan hiasan yang bersifat mendidik, organisasi kelas, tata tertib, papan absensi dan sebagainya. Semua perlengkapan tersebut penataannya harus rapi sehingga bisa dibaca atau dilihat dengan mudah, kesannya indah, harmonis serta menimbulkan kesan yang baik.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun, prinsip efisiensi adalah, penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Kegiatan pemeliharaan/perawatan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah siap pakai dalam proses pembelajaran. Program pemeliharaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

Dengan adanya penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan mengurangi; biaya pemeliharaan/ perawatan, meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggung jawab sekolah terhadap sarana dan prasarana tersebut. Tindak lanjut dari penghapusan sarana dan prasarana bisa dilelang, hibah, dibakar, dimanfaatkan untuk kepentingan dinas/sosial atau dirumahkan, dan sebagainya.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu; belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992). Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat dalam pembelajaran.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para partisipan/siswa menciptakan dan saling berbagi informasi satu sama lain guna mencapai pengertian timbal balik (Suherman, 1992). Dalam pengertian tersebut proses komunikasi sekurang-kurangnya harus melibatkan dua orang. Proses komunikasi dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yakni pendidik dan peserta didik. Pendidik memegang peranan utama sebagai komunikator dan peserta didik memegang peranan utama sebagai komunikan. Dalam praktiknya kedua peran itu dilakukan oleh kedua belah pihak pada gilirannya bertukar peran menjadi pemberi dan penerima informasi, itulah yang disebut dengan berbagi informasi dalam komunikasi pembelajaran.

Menurut Himalik (1994) adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian diatas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan, dimana sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, model pembelajaran, alat mengajar dan lain-lain. Selain itu, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa.

Implikasi lain dari pengertian pembelajaran diatas adalah peserta sebagai suatu organisme yang hidup, maksudnya peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang misalnya : kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dimana aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu maju ke arah yang diinginkan.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2001).

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Wragg (1997) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa. Ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Mutu adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.⁴ Dalam

⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 7.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu diartikan sebagai ukuran baik buruknya (kualitas). Ada beberapa definisi tentang mutu baik yang konvensional maupun modern. Definisi konvensional menjelaskan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, namun konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna. Mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁵

Dalam dunia pendidikan peningkatan mutu total ditetapkan dengan berbagai nama dan istilah misalnya *Total Quality Education*, atau Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), Manajemen Mutu Terpadu pendidikan (MMTP) yang dikembangkan dari *Total Quality management*, atau dengan istilah *Total Quality School* (TQS). Fatah Syukur memaknai mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang atau jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada.

Mutu merupakan cara yang menentukan apakah suatu produk dan jasa telah memenuhi standar atau belum. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada “proses pendidikan” dan “hasil pendidikan”. Dalam proses pendidikan banyak hal terkait misalnya, input (siswa), bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap tengah semester, akhir semester, tiap tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun) Hasil

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Ircisod, Yogyakarta, 2012, hlm.56.

pendidikan ini dapat berupa hasil test kemampuan akademis (UAS, UM, UN) atau prestasi lain di suatu cabang olah raga, olimpiade sains, seni atau ketrampilan, bidang tehnik, jasa atau kemampuan yang lain. Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional.⁶

Mutu Pendidikan Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang

Mutu Pendidikan murid ditentukan oleh pembelajaran yang berkualitas dari guru, pendidik dan orangtua.⁷ Maju tidaknya manajemen sekolah tergantung kepala sekolah. Saat ini pemerataan mutu pembelajaran menjadi fokus Kemendikbud. Mutu yang ditargetkan adalah peningkatan kompetensi murid/siswa, pengembangan karakter, literasi unggul dan penguasaan kompetensi abad 21. Seperti kemampuan bekerja sama, berfikir kritis, berkomunikasi dan kreatif. Terkait ini, Kemendikbud telah bekerjasama dengan Tanoto Foundation melalui Program PINTAR yang fokus melatih para guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen berbasis sekolah dan budaya baca. Dampaknya pembelajaran di kelas guru-guru memfasilitasi siswa menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran. Siswa juga dilatih keterampilan abad 21 dan peningkatan minat membaca. Masyarakat juga terlibat dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Tanoto Foundation melalui program PINTAR, sampai Mei 2019 telah melatih dan mendampingi 9.647 guru, kepala sekolah, pegawai dan komite sekolah dan madrasah di Indonesia. Diharapkan pada tahun 2022 ada

⁶ Permendiknas No. 63 Tahun 2009.

⁷ Hamid Muhammad (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah)

lebih dari 9000 sekolah dan madrasah yang mendapatkan manfaat dari program Kmendikbud ini untuk mreningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah dan budaya baca sehingga mampu meningkatkan kompetensi atau kualitas mutu Pendidikan siswa secara signifikan disetiap daerah pada khususnya umumnya para siswa di seluruh Indonesia.⁸

Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suryadi mengatakan, penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas(SMA)/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah tetap dibutuhkan sebagai salah satu instrument tolak ukur atau standar kualitas siswa/murid. Meski (UN) bukan lagi syarat penentu kelulusan ke jenjang berikutnya. Untuk melihat kualitas Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang, disini penulis akan memaparkan beberapa hasil atau data yang diperoleh diantaranya:

1. Hasil Peserta Ujian TA 2017-2018

Jumlah Peserta Ujian TA 2017/2018		LULUS		TIDAK LULUS		Rata-rata Nilai
L	P	L	P	L	P	
22	14	22	14	-	-	51,25

Berdasar hasil UN diatas dapat dikatakan bahawa mutu Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug cukup baik, semua murid pada TA 2017-2018 Lulus UN dengan rata-rata nilai 51,25 diatas KBM. Dari 36 lulusan

⁸ <https://minanews.net/dirjendikdasmn:mutu> Pendidikan siswa/19 mei 2019

TA 2017/2018 hanya sebagian kecil yang tidak melanjutkan Pendidikan formal, ada sekitar 4 siswa yang memilih untuk masuk pesantren atau sekitar 10% dari siswa lulusan. Sebagian besar sisanya dapat melanjutkan dan diterima di sekolah MA/SMA favorit sekitar, 12 siswa melanjutkan ke SMAN 1 Ciomas yang merupakan SMA unggulan di Kecamatan Ciomas, 10 siswa memilih terus melanjutkan di SMK Yayasan Bismillah karena alasan lokasi tempat tinggal, sisanya 8 orang melanjutkan ke SMAN 1 Pabuaran dan 2 Siswa di terima di MAN 1 Serang. Lulusan yang dihasilkan cukup kompeten sehingga dapat diterima diberbagai sekolah lanjutan baik SMA, MA maupun SMK.

Hal ini dikarenakan nilai UN diatas rata-rata sehingga siswa bisa lolos tahap pertama atau tahap administrasi penerimaan siswa baru berdasar nilai. Serta ditunjang dengan beberapa nilai non akademis seperti sertifikat lomba-lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten ataupun tingkat Provinsi yang dimiliki oleh siswa. Baik akademis maupun non-akademis menjadi perhatian pihak kesiswaan untuk terus ditingkatkan agar lulusan MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang bisa bersaing dan diterima di sekolah lanjutan. Serta mempunyai banyak pilihan sekolah untuk melanjutkan meski dibatasi system zonasi. Hal ini dilakukan agar para orangtua dan siswa menjadi tenang dengan kualitas lulusan yang terus dijaga mutunya supaya sesuai dengan mutu Pendidikan yang diterapkan.

Kualitas lulusan yang baik secara akademis maupun non-akademis memungkinkan setiap siswa jadi lebih mudah untuk memilih sekolah lanjutan dan kemungkinan diterima/lolos administrasi semakin besar. Dengan melanjutkan Pendidikan non-formal dan formal diharapkan nantinya masa depan Pendidikan siswa jadi lebih baik lagi sesuai dengan cita-cita Pendidikan nasioanl. Selain telah melaksanakan wajib belajar selama 9 tahun, siswa lulusan juga diharapkan mampu bersaing dengan siswa sekolah lain dijenjang Pendidikan selanjutnya.

Mutu siswa yang terjamin diharapkan terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia Pendidikan terutama Yayasan Bismillah sebagai salah satu Lembaga penyelenggara Pendidikan di Kabupaten Serang. Sehingga diharapkan setiap tahunnya jumlah siswa yang melanjutkan sekolah di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang selalu bertambah peminatnya meski dalam hal segi kuota dibatasi karena untuk terus mempertahankan mutu lulusan. Apabila mutu lulusan dapat terus dijaga dengan baik akan semakin mudah tiap siswa lulusannya jika ingin melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya.

Dorongan masyarakat dan peran aktif setiap pendidik dan tenaga pendidik yang menjalankan manajemen sarana prasarana pembelajaran dengan baik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga mutu Pendidikan, mutu Pembelajaran serta Mutu lulusan yang dimiliki oleh MTs Terpadu Bismillah-Barugbug . Dengan kata lain kualitas Pendidikan dapat dijaga dengan menjaga terlaksananya manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki.

2. Hasil Nilai Laporan Belajar Siswa/Murid (Rapor)

Setiap siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah akan memiliki buku rapor. Data yang tertera pada buku rapor siswa meliputi informasi biodata peserta didik, nilai pencapaian kompetensi peserta didik serta informasi lain pendukung laporan hasil belajar.

Informasi tentang peserta didik meliputi nama siswa, tanggal lahir, tempat tinggal, data kedua orangtua, serta data lain sebagai penunjang informasi peserta didik. Informasi peserta didik harus akurat sesuai dengan akte kelahiran, kartu keluarga dan kartu lainnya agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Kegiatan penilaian dilakukan oleh pihak sekolah. Didelegasikan kepada guru secara langsung. Sesuai peraturan pemerintah Nomor.19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional, penilaian dilakukan secara

berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan ahir semester (UAS). Hasil belajar siswa melalui penilaian dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Secara kualitas buku rapor siswa memuat kemajuan belajar siswa dalam bentuk angka dengan skala 0-10 atau 10-100. Ini dijadikan sebagai pernyataan nilai dalam matra kognitif (intelektual). Sedangkan symbol huruf A, B, C dan D digunakan sebagai hasil belajar secara kualitas. Meliputi hasil penilaian dalam ranah sikap, ringkahan laku (afektif), aspek keterampilan dan kecakapan dasar (psikomotorik).⁹

Berikut adalah hasil nilai rapor para murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang sebagai tolak ukur kualitas hasil belajar selama semester ganjil Tahun ajaran 2018-2019 saat penulis melakukan penelitian di sekolah, diperoleh data sebagai berikut;

Rapor Hasil Belajar Semester Ganjil Kelas IX TA2018-2019

NO	NAMA SISWA	JUMLAH NILAI	RATA2	PERINGKAT
1	ADE ILHAM	1166	77,73333	15
2	ANDRIAN	1141	76,06667	17
3	ANISAH	1201	80,06667	9
4	AULIA	1312	87,46667	2
5	DEDE	1136	75,71	34
6	DURROTUL	1213	80,86667	7
7	ELDA	1218	81,25	37
8	FADIA	1201	80,06667	11
9	FAHRUL	1088	72,5	32
10	FAWAZ	1133	75,53333	18
11	FIFI	1184	78,93333	13

⁹ <https://www.matrapendidikan.com/2015/08/menelisis-fungsi-buku-rapor-siswa.html?m=1>

NO	NAMA SISWA	JUMLAH NILAI	RATA2	PERINGKAT
12	FIRMANSYARA	1107	73,75	33
13	HAIKAL	1052	70,13333	23
14	HENI FITRIATUL	1280	85,33333	4
15	HILAL HAMDI	1108	73,86	25
16	IKSAN RAMADAN	1128	75,14	36
17	IQBAL	1170	78	14
18	LULUS SUBAGYA	1124	74,93333	19
19	MELISA	1205	80,33333	8
20	M AMIRUDIN	1224	81,6	35
21	M FIKRI	1086	72,4	22
22	M HUDA	1114	74,25	31
23	M MUDOFAR	1098	73,14	26
24	M RAMADHAN	1107	73,8	30
25	M ZIDAN	1117	74,46667	29
26	M YUSMAN	1127	75,13333	27
27	M MAHDOR	1345	89,66667	1
28	PARHAN	1107	73,85	28
29	POJIAH	1212	80,8	6
30	QUDROTUL AINI	1303	86,86667	3
31	RADEN NAZAR	1160	77,33333	16
32	RIFA SAHDIAN	1090	72,66667	22
33	RENATA AWALIA	1188	79,2	12
34	RIFANDI	1112	74,13333	24
35	ROSIYTA THOBITHA	1113	74,2	20
36	MARIATUL	1202	80,13333	10
37	KHOLID MAWARDI	1100	73,33333	38
38	INDRIYANA	1242	82,8	5
NILAI RATA-RATA KELAS			77,56447	>KKM 75

Berdasar hasil Rapor diatas dapat dikatakan bahwa mutu Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug cukup baik, semua murid pada TA 2018-2019 Pada semester ganjil memperoleh nilai rapor rata-rata nilai 77,56 diatas KKM 75,00. Hal ini merupakan prestasi akademis yang sangat baik yang mampu dicapai oleh siswa kelas IX. Dengan nilai akademis yang baik diharapkan nantinya saat pelaksanaan Ujian Ahir tingkat kelulusan siswa bisa mencapai 100% seperti tahun-tahun sebelumnya dengan nilai diatas rata-rata. Pencapaian nilai ini tidak lepas dari peran manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah, dengan kelengkapan tersebut memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga mampu membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih cepat berkat bantuan media pembelajaran seperti ruang multimedia, jaringan internet dan alat peraga serta laboratorium penunjang.

Tidak hanya prestasi akademis saja yang diperhatikan, prestasi non-akademis beberapa siswa juga cukup menonjol seperti bidang seni (Kosidah dan Marawis), agama (Pildacil dan MTQ), Pramuka serta Robotic. Prestasi nya tidak hanya sekedar antar sekolah, banyak siswa yang telah mengikuti perlombaan baik setingkat Kecamatan seperti Marawis dan MTQ, tingkat Kabupaten untuk Pramuka sampai tingkat Provinsi untuk Robotic dilingkungan Departemen Agama. Semua potensi yang ada pada siswa harapannya bisa disalurkan pada hal-hal positif, melalui eskul-eskul yang diselenggarakan dan diawasi langsung oleh pihak sekolah. Selain dibentuknya OSIS, Rohis ada juga eskul Pramuka, Pencak Silat dan Robotic yang kegiatannya dilakukan diluar jam sekolah. Dengan fasilitas alat-alat yang disiapkan oleh sekolah serta sekolah menunjuk langsung pendamping setiap eskul. Prestasi non-akademis ini diharapkan kedepannya mampu menambah kemampuan siswa dalam berinteraksi diluar sekolah. Bisa bersaing dengan siswa-siswa didekolah lainnya lewat kompetisi atau perlombaan-

perlombaan yg diadakan oleh pihak PGRI maupun Kementerian Agama setiap tahunnya. Selain meningkatkan daya saing siswa juga mampu meningkatkan mutu siswa/murid dilingkungan MTs Terpadu Bismillah khususnya.

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di MTs Terpadu Bismillah – Barugbug Kab.Serang) terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan antaranya :

1. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan cukup baik meski ada beberapa hal yang kurang terutama pada proses pengadaan dan penghapusan (bagian dalam 8 proses manajemen) sehingga sarana dan prasarana yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam peningkatan mutu Pendidikan. Berdasarkan pada penilaian Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dimana penilaian ini dilakukan terhadap delapan standar pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian; mutu pendidikan di MTs Terpadu Bismillah dapat dikategorikan sangat Unggul (**Bobot A**) pada tahun 2019 ini berlaku sampai dengan 2024.
2. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Terpadu Bismillah – Barugbug, Kab.Serang telah dilaksanakan meliputi delapan fungsi manajemannya yaitu: proses perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, inventarisasi, penataan,

penggunaan, pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam manajemen sarana prasarana terutama pada fungsi pelaksana tugas yang masih tumpang tindih (pendelegasian tugas yang belum jelas) serta pengawasan yang belum maksimal dari pihak kepala madrasah maupun Yayasan sehingga masih banyak inventarisasi barang yang belum rapih dan saat hilang tidak langsung diketahui ini mengganggu terlaksananya fungsi proses penghapusan dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran.

3. Mutu Pendidikan Murid di MTs Terpadu Bismillah – Barugbug, Kab.Serang adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasar hasil UN memiliki nilai rata-rata 51,25 dengan persentase kelulusan 100% pada tahun 2017-2018 hal ini menunjukkan bahwa murid disana mampu memperoleh nilai diatas KBM. Hampir 90% lulusan melanjutkan Pendidikan ke jenjang MA/SMA dan sisanya ke pesantren.
 - b. Sedangkan berdasar nilai hasil laporan belajar dari rapor dengan nilai rata-rata pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 siswa Kelas IX memperoleh nilai cukup baik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ada yaitu 77,56 diatas nilai KKM 75,00. Beberapa siswa memiliki prestasi diluar akademis seperti Pramuka tingkat Kabupaten dan Robotic tingkat Provinsi.

Daftar Bacaan

Abdul Qodir, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2014.

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. 2009.
- Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/ Madrasah Unggul*, Jakarta: UIN Press, 2010.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1994.
- Depdiknas. *Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas. 2007.
- Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

Nata, Abudin, Kapita Selekt Pendidikan Islam, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012.

Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013